

## **BAB III**

### **DINAMIKA KONFLIK SURIAH**

Timur Tengah merupakan negara yang tidak pernah lepas dari konflik. Masalah keamanan menjadi hal yang utama dalam konflik negara tersebut. Konflik ini sudah bukan lagi masalah internal Timur Tengah saja, namun telah melibatkan banyak negara dan menjadi perhatian dunia internasional. Rumitnya masalah yang terjadi di Timur Tengah ini juga telah mempengaruhi stabilitas politik internasional.

Seperti halnya fenomena “Arab Spring” yang mulanya terjadi di Tunisia, Mesir dan Libya, revolusi tersebut telah menular ke Suriah. Revolusi ini merupakan ekspresi dari rakyat Arab yang sudah mulai gerah terhadap tekanan para pemimpin yang kejam. Revolusi yang terjadi di Suriah berlangsung lebih panjang. Hal ini terjadi karena adanya karakteristik yang dimiliki oleh Suriah. Konflik ini juga menarik perhatian negara asing untuk turut ikut campur dalam penyelesaian konflik di Suriah.

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan dinamika konflik yang terjadi di Suriah dibawah kekuasaan Bashar Al Assad tahun 2011 – 2013. Selain itu, juga akan dibahas mengenai pihak-pihak yang sekutu dengan Suriah, bantuan apa saja

## A. Profil Negara Suriah

Posisi geografis suriah yang berada di jantung tanah air Arab, dan jarang sekali muncul sebagai sebuah negara yang merdeka dalam sejarah, telah menjadikan Suriah selalu melihat ke dalam lingkungannya, yaitu lingkungan dunia Arab. Karena Suriah dapat dikatakan tidak memiliki tapal batas alami yang dapat diandalkan dari segi pertahanan dan kemiliteran, maka setiap negara yang berada di sekelilingnya berpotensi untuk menjadi musuh berbahaya yang dapat menundukkannya.<sup>39</sup>

Garis besar mengapa daerah ini diperebutkan sepanjang sejarah disebabkan posisinya sebagai 'jembatan' yang menghubungkan antara negeri Timur dan Barat sehingga berpotensi secara ekonomi, politik dan militer. Selain itu, daratan Suriah menempati titik omphalos di tengah kawasan dengan pegunungan-pegunungan tinggi mengelilingi daerah utara yang berfungsi sebagai benteng alam, serta padang gurun yang sangat luas di sebelah selatan. Letak dan kondisi daratan Suriah menjadikannya sebagai tempat paling strategis dan sulit ditaklukkan sehingga menguntungkan secara militer.<sup>40</sup>

Suriah merupakan pusat peradaban paling tua di dunia. Sepanjang sejarah, Suriah mengalami penjajahan oleh Prancis, dibawah kendali Pemerintah Vichy pada tahun 1941. Penjajahan ini berhenti pada tahun 1946, karena adanya desakan Suriah kepada Prancis untuk segera menarik keluar pasukannya.

<sup>39</sup> Riza Sihbudi, *Profil Negara-Negara Timur Tengah*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1995 hal.195

<sup>40</sup> Benang Merah Krisis Suriah, <http://voiceofpalestine.net/artikel/opini/939-benang-merah-krisis-suriah.html>, diakses pada tanggal 2 November 2013

Tahun 1946 Suriah merdeka. Sejak saat itu perekonomian Suriah melaju pesat, hingga pada akhirnya mengalami pergolakan pada tahun 1960. Sejak saat itu, Suriah juga sering mengalami gejolak kudeta militer. Pada periode 1958 – 1961, Suriah dan Mesir sepakat untuk bergabung membentuk Republik Persatuan Arab. Karena pembentukan persatuan ini dirasa tidak berhasil sehingga memicu terjadinya kudeta militer, Suriah akhirnya pisah dari Republik Persatuan Arab dan membentuk Negara Republik Suriah.

Presiden Suriah, Hafez Al Assad menjabat selama 30 tahun. Selama itu pula Suriah kerap mengalami upaya kudeta militer. Pada tahun 2000 Hafez meninggal dan kekuasaannya digantikan oleh putranya, Bashar Al Assad. 17 Juli 2000 Bashar resmi dilantik untuk masa jabatan 7 tahun.

Dari segi sumberdaya alam, tanah Suriah mengandung fosfat mutu rendah dan aspal alam, garam dan bahan-bahan kontruksi (misal: gip). Minyak di Suriah ditemukan pada tahun 1956 dan pada tahun 1968 terjadi eksploitasi. Minyak inilah yang banyak membantu ekonomi Suriah pada tahun 1970-an dan 1980-an. Suriah memperoleh bagian keuntungan minyak dari negara – negara lain yang melewati pipanya di tanah Suriah.<sup>41</sup>

## **B. Suriah dibawah Kekuasaan Bashar Al Assad**

Sehari setelah Hafez Al Assad meninggal tanggal 10 Juni 2000, tanggal 11 Juni, Partai Ba'ath yang berkuasa penuh mengunggulkan Bashar al Assad sebagai calon presiden. Tidak ada kandidat lain selain Bashar al Assad.

Setelah Hafez meninggal, perlemen mengamandemen konstitusi Suriah untuk memberikan jalan kepada Bashar menjadi presiden. Konstitusi menetapkan usia minimum calon untuk presiden adalah 40 tahun. Karena pada saat itu, Bashar belum memenuhi persyaratan untuk menjadi presiden, konstitusi kembali melakukan amandemen dengan mengubah batas usia minimum kandidat presiden adalah 34 tahun. Dengan demikian, Bashar telah memenuhi syarat untuk menjadi presiden.<sup>42</sup> Perolehan suara yang didapat oleh Bashar pada tahun 2000 sangat fantastis. Hampir seluruh penduduk Suriah memilih Bashar sebagai presiden berikutnya. Sebanyak 97,29 % suara memilih Bashar. Berarti, Bashar memperoleh suara sebanyak 8.689.871 suara dari 8.931.623 suara yang masuk.

Terdapat perbedaan latar belakang antara Hafez al Assad dengan putranya, Bashar al Assad. Presiden pertama Suriah, Hafez mempunyai latar belakang pemahaman militer yang kuat. Kemudian terjun ke dunia politik melalui Partai Ba'ath. Oleh karena itu, ia tahu persis bagaimana permainan politik, kekuatan politik dan kekuasaan politik. Dengan demikian tidak heran jika ia berhasil memimpin Suriah selama 30 tahun. Pada waktu itu, Hafez dapat berbuat apa saja melalui pemahaman militer yang dikuasainya.

Sedangkan putranya, Bashar al Assad merupakan lulusan perguruan tinggi di Barat. Pemikiran Bashar lebih maju dibanding dengan ayahnya, terlebih pada masalah teknologi. Bashar bukanlah seorang politisi, ia adalah lulusan kedokteran. Ia terjun ke dunia politik karena tuntutan dari ayahnya.

Mempunyai pendidikan yang tinggi merupakan modal untuk memimpin Suriah merubah menjadi negara yang lebih maju.

Di bawah kekuasaan Bashar al Assad, sistem perekonomian Suriah diubah menjadi perekonomian pasar. Hal ini sama seperti yang terjadi di negara China. Pada saat itu, hubungan kerjasama Suriah dengan China sangat erat. Suriah menjadi pemasok minyak utama untuk China. Sebaliknya, bagi China, Suriah juga menjadi wadah/konsumen utama hasil produknya.

Menariknya, dalam sistem ekonomi Suriah yang terbuka pada masa kini, pemerintahan Bashar Assad tetap memberikan prioritas kepada investor swasta domestik dibandingkan dengan modal asing. Pada tahun 2005, nilai investasi di Suriah mencapai 7 miliar dollar AS. Dari total nilai investasi tersebut, 70 persennya berasal dari investor lokal. Sedangkan 24 persen berasal dari negara-negara Arab dan hanya 6 persen yang berasal dari negara non-Arab seperti Rusia, China dan Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa Suriah dibawah kepemimpinan Bashar Assad tidaklah memiliki ketergantungan ekonomi pada asing, meskipun telah mengubah haluannya dari sentralistik menjadi perekonomian terbuka.<sup>43</sup> Bashar telah berhasil membuktikan kepada dunia luar, terutama Amerika Serikat dan sekutunya, bahwa Suriah mampu menaikkan perekonomian secara pesat dengan mandiri tanpa bantuan dari negara manapun.

Pertanian selain telah menjamin swasembada pangan nasional dengan kontribusi 25 persen dari GDP, sektor ini juga menyerap 30 persen

---

<sup>43</sup> Konflik Suriah dan Intervensi Imperialis Barat, <http://www.berdikarionline.com/dunia->

dari total angkatan kerja. Produksi pertanian khususnya Gandum yang mencapai 5 juta ton per tahun mampu menciptakan ketahanan pangan di kawasan Timur Tengah. Ditambah lagi pemasukan negara dari sektor pariwisata yang menjadi unsur pendukung dengan kontribusi 1,8 miliar dollar AS dan tingkat kunjungan 3,4 juta wisatawan per tahun.<sup>44</sup>

Di balik kesuksesan Bashar al Assad dalam mengembangkan perekonomian di negaranya, ia juga mendapat beberapa kecaman dari pihak luar. Banyak yang mengatakan jika janji – janji yang disampaikan Bashar belum terwujud. Bahkan, pamannya, Rifaat al Assad mengatakan bahwa ia tidak akan dapat bertahan lama dalam memimpin Suriah. Hal ini dikatakan karena menurut pamannya Bashar tidak berjiwa pemimpin seperti ayahnya. Bashar memberikan alasan, bahwa perubahan yang ia janjikan sebelumnya tersendat karena sedang terjadi pergolakan di negara lain, seperti Libanon dan Irak.

Masa pemerintahan Bashar yang masih berjalan hingga saat ini berjuang menyelesaikan masalah politik internasional yang belum terpecahkan. Seperti masalah air dengan Turki, hubungan yang rumit dengan Libanon, perebutan Dataran Tinggi Golan dengan Israel serta permusuhan dengan Raja Jordan. Selain itu, Bashar juga membatasi kebebasan media di negaranya. Ia mewajibkan warnet untuk merekam semua komentar yang diposkan pengguna pada forum obrolan. Pada tahun 2008 – 2011,

---

<sup>44</sup> Benang Merah Krisis Suriah, <http://voiceofpalestine.net/artikel/opini/939-benang-merah-krisis->

pemblokiran juga dilakukan untuk sejumlah media sosial.<sup>45</sup> Beberapa kelompok Hak Asasi Manusia juga menyatakan bahwa selama Bashar memimpin Suriah, ia sering melakukan tindakan kekerasan, pemukulan, penganiayaan, membunuh dan memenjarakan kelompok yang bertentangan dengan politiknya.

### **C. Konflik Suriah**

Gelombang revolusi akhir-akhir ini mulai menjamur ke beberapa negara Timur Tengah. Sama halnya dengan negara Timur Tengah lainnya, Suriah beberapa tahun terakhir juga mengalami hembusan revolusi. Konflik yang terjadi di Suriah merupakan konflik terpanjang sepanjang sejarah fenomena “Arab Spring”. Sampai saat ini pun, negara tersebut belum terlihat adanya perdamaian. Hal ini disebabkan sifat kerasnya Bashar al Assad untuk tetap bertahan dari jabatan pemimpinnya. Sikap otoriter yang dimiliki Bashar selama memimpin negara Suriah, mendorong rakyatnya untuk melakukan seperti apa yang dilakukan oleh penduduk Libya dan Mesir yang telah berhasil menggulingkan pemerintahnya. Melihat keberhasilan negara tetangganya, Suriah merasa bahwa perlu melakukan hal serupa di negaranya. Rakyat Suriah merasa, pemimpinnya tidak melakukan keadilan dan kebebasan terhadap rakyatnya. Kuatnya keragaman agama yang ada di Timur Tengah dan adanya intervensi dari negara lain, membuat mustahil apabila

dilakukan penggulingan pemerintah. Yang terjadi justru adanya perang internal di dalam negara Suriah itu sendiri.

**a. Tahun 2011**

Pada akhir tahun 2010 dan awal 2011, Suriah tampak menjadi negeri yang sedikit lebih stabil terutama bila dibandingkan dengan Tunisia, Mesir, Libya, Yaman dan Bahrain. Meskipun Suriah sama dengan negara-negara lain, seperti Tunisia, Mesir dan juga Libya menganut sistem pemerintahan yang otoriter. Pemerintahan seperti itulah yang telah menenggelamkan para penguasa di Tunisia, Mesir dan Libya. Sama seperti Tunisia dan Mesir, Suriah diperintah oleh rezim satu partai dengan tangan besi selama bertahun-tahun: dari zaman Hafez al Assad (melalui “Gerakan Koreksionis” pada tahun 1970, ia melancarkan kudeta tak berdarah dan pada 12 Maret 1971, ia dinyatakan sebagai Presiden Republik Arab Suriah sampai meninggal pada tahun 2000) hingga kini zaman Bashar al Assad.<sup>46</sup>

Dimulai pada awal Februari 2011, terjadi aksi demonstrasi besar-besaran di seluruh Suriah. Dalam grup sosial media (*facebook*) yang menyatakan protes terhadap pemimpin negara mereka, Bashar al Assad untuk melakukan perubahan. Tindakan yang mereka lakukan ini merupakan inspirasi dari langkah para demonstran yang telah dilakukan di Tunisia dan Mesir. Kelompok yang disebut dengan “Revolusi Suriah 2011” ini mengajak para pemuda untuk memprotes rezim Ba’ath yang dipimpin oleh Bashar. Namun, tindakan yang dilakukan sekelompok

---



pemuda ini belum mendapat hasil yang maksimal. Mereka mendapat peringatan dan ancaman dari anggota keamanan.

Pada bulan Maret 2011, di kota Deraa warga turun ke jalan untuk melakukan aksi protes. Mereka menginginkan pemerintah memberikan kebebasan bagi rakyat Suriah. Protes keras yang dilakukan para pemuda Suriah ini telah mengundang reaksi pemerintah. Pemerintah dibantu dengan tentara Syiah membubarkan dengan paksa dan melakukan penembakan kepada pengunjung rasa. Sedikitnya 50 orang meninggal ditembak oleh aparat di kota tersebut.

Ketidakpuasan sebagian rakyat Suriah sebetulnya menjadi hal yang wajar di dalam sebuah negara yang menjunjung nilai-nilai kemakmuran dan keadilan untuk rakyatnya. Protes sekelompok masyarakat melalui aksi demonstrasi juga merupakan hal yang wajar dilakukan. Namun yang terjadi di Suriah tidak biasa, pihak oposisi meminta Al Assad mundur.<sup>47</sup> Rakyat Suriah tidak puas dengan kinerja pemerintahnya yang cenderung memperkaya diri dan keluarganya. Hasil kekayaan dalam negeri pun rakyat tidak merasakannya. Bahkan, hutang luar negeri yang awalnya untuk memakmurkan rakyat Suriah, hanya dinikmati pemerintah dan para jajarannya. Hingga pada akhirnya ketimpangan ekonomi terlihat tampak jelas antara rakyat dengan pemerintah.

Sampai pada tanggal 29 April 2011, demonstrasi anti pemerintah terus memanas di ibukota Suriah, Damaskus. Untuk meredam aksi-aksi

---

<sup>47</sup> [Resensi] Konflik Suriah ditengah Persekongkolan,  
<http://dinasulaeman.wordpress.com/2013/10/16/resensi-konflik-suriah-di-tengah-persekongkolan/>, diakses pada tanggal 4 November 2013

protes tersebut pasukan bersenjata dan aparat keamanan melepaskan gas air mata. Tindakan represif yang dilakukan pemerintah Suriah tersebut telah menimbulkan 500 orang meninggal dunia. Tindakan ini juga telah dikecam oleh kelompok HAM.<sup>48</sup>

Kemarahan rakyat semakin membunyah setelah pada hari Senin, 30 Mei 2011 beredar video yang berisi film jenazah Hamza Ali al-Khateeb, bocah berusia 13 tahun dimutilasi. Hamzah, dicituk aparat keamanan pada tanggal 29 April 2011, dalam sebuah demonstrasi di Jiza, sebuah desa di sebelah selatan Deraa. Jenazah Hamza dikembalikan ke keluarga pada tanggal 25 Mei 2011 dalam kondisi yang sangat memilukan yang membuat masyarakat marah. Dalam video itu terlihat jenazah Hamzah yang sudah kembang dan membiru, disundut rokok, lengan dan kakinya dikuliti dan alat kelaminnya dipotong. Kuku tangannya dicabuti. Jaringan televisi internasional, CNN, juga memberitakan tentang pembunuhan terhadap Hamzah, sehingga beritanya tersebar kemana-mana.<sup>49</sup>

Pembunuhan yang ditujukan kepada Hamzah memunculkan demonstrasi yang lebih besar. Tuntutan rakyat terhadap Presiden Bashar al Assad semakin keras. Untuk menjawab aksi demo ini, kekerasan kembali dilakukan. Berbagai cara kekerasan, seperti penembakan, pembunuhan, penangkapan dan penyiksaan dilakukan lebih keras dan luas. Aparat

---

<sup>48</sup> Gelombang Demonstrasi di Suriah Berlanjut, <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/04/29/84310/Gelombang-Demonstrasi-di-Suriah-Berlanjut>, diakses pada tanggal 4 November 2013

<sup>49</sup> Trias Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-Anak Sekolah Penyulut Revolusi*, Jakarta, Kompas, 2011 hal.109

mengira, dengan cara keras dan brutal, maka rakyat akan takut dan enggan untuk melakukan demonstrasi serta dapat meredam kemarahan.

Tindakan pemerintah Suriah yang terus menelan korban jiwa ini menarik perhatian dunia internasional. Berbagai negara bersama dengan organisasi internasional juga turut memberikan perhatian. Pemerintah Perancis memerintahkan kepada Dewan Keamanan PBB untuk bertanggungjawab secara moral terhadap pembunuhan warga sipil di Suriah. Hal ini ditujukan karena DK PBB tidak memberikan sanksi terhadap aksi kekerasan pemerintah Suriah terhadap demonstran. Kepala HAM PBB, Navi Pillay mengatakan, terdapat 5.000 orang meninggal dalam aksi kekerasan di Suriah.<sup>50</sup>

Organisasi internasional seperti Liga Arab juga menggelar pertemuan antar negara yang tergabung didalamnya. Dalam pertemuan ini dibahas mengenai tragedi berdarah di Suriah. Terdapat dukungan dan beberapa negara untuk menolak diberikan sanksi kepada Suriah. Keputusan terakhir yang diberikan adalah Liga Arab tetap memberikan sanksi ekonomi dan politik. Selain itu, skors dari Liga Arab juga dijatuhkan kepada Suriah.

Sanksi perekonomian itu termasuk pembekuan aset para pemimpin Suriah di negara-negara Arab, pemutusan hubungan dagang antara negara

---

<sup>50</sup> Prancis Kecam Diamnya Dewan Keamanan PBB atas Tewasnya 5.000 Orang di Suriah, <http://news.detik.com/read/2011/12/13/111138/1789739/1148/prancis-kecam-sikap-diam-pbb-atas-tewasnya-5000-orang-di-suriyah>, diakses pada tanggal 4 November 2013

Arab dengan Suriah, penghentian transaksi keuangan dengan Bank Sentral Suriah, dan larangan wisata pejabat Suriah ke negara Arab.<sup>51</sup>

#### **b. Tahun 2012**

Pada pertengahan bulan Januari 2012, menteri-menteri yang tergabung dalam Liga Arab menggelar pertemuan di Kairo, Mesir untuk menentukan langkah berikutnya terhadap revolusi Suriah. Keputusan yang akan dikeluarkan adalah kembali memberikan tekanan kepada Presiden Bashar Al Assad untuk menghentikan kekerasan terhadap kelompok oposisi.<sup>52</sup>

Sikap PBB terhadap konflik di Suriah tidaklah sama seperti konflik yang terjadi di negara lain. PBB telah mengirimkan pemantau perdamaian untuk menjaga terjadinya gencatan senjata. Hal tersebut tidak berhasil dilakukan dan pertempuran di Suriah terus terjadi. Ketika terjadi konflik di negara Timur Tengah sebelumnya, PBB mengirim pasukan bersenjata, hal ini tidak dilakukan kepada Suriah. Tekanan yang kuat dari Liga Arab juga diberikan kepada Suriah untuk menghentikan aksi kekerasan dan brutalnya kepada para demonstran.

Pada tanggal 27 April 2012, terjadi demonstrasi di seluruh negeri menentang pemerintah Presiden Bashar Al Assad. Para aktivis

---

<sup>51</sup> Liga Arab Jatuhkan Sanksi Ekonomi untuk Suriah, <http://www.tempo.co/read/news/2011/11/28/115368701/Liga-Arab-Jatuhkan-Sanksi-Ekonomi-untuk-Suriah>, diakses pada tanggal 4 November 2013

<sup>52</sup> Pasukan Pemberontak Sempat Kuasai Kota Douma,

mengatakan, ribuan orang menggelar demonstrasi di sebelah utara kota Aleppo, Hama dan di sebuah provinsi di bagian utara. Di Damaskus, sekurang-kurangnya lima penduduk sipil dan seorang polisi tewas serta 20 orang lainnya terluka ketika seorang pegebom bunuh diri meledakkan diri di dekat sebuah masjid.<sup>53</sup>

Bulan Juli 2012, Kota Aleppo diserang. Kawasan pemberontak yang menjadi sasaran utama kota tersebut. Pasukan pro-pemerintah melakukan penyerangan setelah pasukan pemberontak mungasai Aleppo. Aleppo yang merupakan kota terpadat ini akan menimbulkan pembunuhan masal apabila diserang. Serangan ini telah mendapat peringatan dari Sekjen PBB, Ban Ki Moon untuk membatalkan penyerangan. Namun penyerangan tetap terjadi, tank beserta seluruh pasukan memasuki Aleppo. Dalam waktu yang bersamaan, Homs dan Deraa juga terjadi pertempuran. Penyerangan ini semakin meningkat setiap harinya. Berbagai alat militer seperti tank, pesawat tempur dan terus menerus memasuki kawasan serta sering terdengar suara ledakan. Setidaknya terdapat 90 orang meninggal dalam pertempuran tersebut. Selain itu, banyak warga Suriah yang berusaha mengamankan diri. Mereka mengungsi ke perbatasan, seperti Yordania.

Agustus 2012, negara-negara Arab mengajukan resolusi kepada PBB mengenai tuntutan mundurnya Presiden Bashar al Assad. Resolusi tersebut berisi tentang sanksi yang diberikan kepada Bashar apabila terus

menggunakan kekerasan dan memakai senjata dalam menyerang oposisi. Resolusi ini disetujui oleh Barat. Barat mengatakan bahwa sanksi ini ditujukan bukan merupakan campur tangan militer. Berbeda dengan Rusia dan China, sekutu Suriah tersebut menolak diberikannya sanksi kepada Suriah. Kebijakan Rusia dan China membuat kecewa Barat. Barat menganggap bahwa keputusan sekutu Suriah merupakan bagian dari melindungi rezim brutal, mereka tidak mementingkan nasib jutaan rakyat Suriah.

### **c. Tahun 2013**

Konflik Suriah telah berlangsung sejak tahun 2011. Setelah akhir tahun lalu beberapa kota besar Suriah telah berhasil jatuh ke tangan pemberontak atas dukungan dari Amerika Serikat dan Uni Eropa. Hingga kini, tahun 2013, konflik tersebut tak kunjung usai. Berbagai negara beserta organisasi internasional telah berusaha untuk meredam konflik berdarah tersebut. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan kekuatan Presiden Suriah, Bashar Al Assad untuk mundur dari jabatannya. Konflik yang tak kunjung usai ini merupakan konflik terpanjang sepanjang sejarah Arab Spring dan menewaskan ribuan warganya.

Organisasi Internasional, seperti PBB dan Liga Arab mengatakan, Suriah sedikit demi sedikit dihancurkan dengan konsekuensi berat bagi seluruh negeri. Konflik ini menewaskan sedikitnya 60.000 jiwa dan

... ini menghancurkan negara-negara tetangga. Negara ini hancur

bukan hanya pada negaranya sendiri, tetapi juga akan menghancurkan dunia internasional karena banyaknya kepentingan yang terlibat didalamnya. Dalam membantu tercapainya titik damai, hanya organisasi internasional yang dapat membantu termasuk Dewan Keamanan.<sup>54</sup>

Awal tahun 2013, konflik berawal dari kota Aleppo. Di kota ini terjadi perlawanan antara kubu pemerintah dengan kubu pemberontak. Kekerasan berdarah terjadi di seluruh Aleppo. Kota Aleppo menjadi sasaran utama penyerangan sejak Juli 2012 lalu. Sedikitnya tiga kali serangan dalam sehari untuk kota ini. Banyak warga Aleppo yang berusaha untuk mengungsi, untuk menyelamatkan diri dari serangan. Terjadi saling tuduh antara kaum rezim dengan pemberontak. Serangan ini didominasi oleh kubu pendukung Assad. Namun, pendukung Assad menyatakan bahwa serangan itu dilakukan oleh pemberontak.

Pada tanggal 6 Januari 2013, Presiden Bashar Al Assad akan menyampaikan pidato mengenai keadaan konflik di negaranya dan memberikan jalan damai untuk mengakhiri konflik. Dalam pidatonya, akan menyinggung banyak masalah terkait perkembangan terakhir di Suriah serta kawasan sekitarnya. Assad terakhir berpidato di depan umum adalah bulan Juni tahun lalu. Dalam wawancaranya, Assad mengatakan bahwa ia akan hidup dan mati di Suriah.<sup>55</sup> Pada posisi ini, Assad merasa sangat di

---

<sup>54</sup> Krisis Suriah: "Kengerian tak Terperi", [http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/01/130130\\_suriah\\_brahimi.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/01/130130_suriah_brahimi.shtml), diakses pada tanggal 15 November 2013

<sup>55</sup> Assad Sampaikan Pidato terkait Konflik Suriah, [http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/01/130106 Assad\\_pidato\\_speech\\_tuchtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/01/130106 Assad_pidato_speech_tuchtml), diakses

kepong dan di desak. Menurut Assad, oposisi telah menjadi boneka Barat dan kaum pemberontak berada dibawah kendali pihak asing. Banyak negara yang menginginkan untuk mundur. Berbagai organisasi juga telah mengecam atas tindakannya tersebut. Namun Assad tidak akan pernah tinggal diam. Ia tetap mengandalkan dukungan dari sekutunya, Rusia, China dan Iran. Iran juga telah memperkuat dukungannya terhadap Suriah.

Di sisi lain, pada waktu itu, Presiden Mesir, Mohammed Mursi mengatakan kepada CNN bahwa ia mendukung usulan agar Bashar al Assad diserahkan ke Mahkamah Internasional sebagai penjahat perang. Mursi juga yakin bahwa Assad akan tumbang dalam perang sipil di negaranya. Menurutnya, rakyat Suriah lah yang akan melanjutkan, apakah mereka akan tetap pada kekuasaan Assad atau melawan terhadap kekejaman pemerintahnya dan meraih kemerdekaan. Menurut Washington, dalam pernyataan yang mendapat dukungan dari Uni Eropa, peta jalan damai yang disampaikan Bashar al Assad akan jauh dari kenyataan dan menyerukan agar Assad mengundurkan diri.<sup>56</sup>

Menurut PBB, keputusan Bashar untuk mencari jalan perdamaian adalah tidak serius. Jalan terbaik adalah dengan melakukan transisi kepemimpinan Bashar al Assad. Masih terdapat kendala untuk melakukan transisi, karena terbatasnya waktu.

Pada awal Februari 2013, negosiasi telah dilakukan antara pihak oposisi dengan negara sekutu Suriah. Negosiasi ini dilakukan secara diam-

---

<sup>56</sup> Presiden Mursi: Assad Penjahat Perang,  
<http://www.tempo.co/read/news/2013/01/07/115452576/Presiden-Mursi-Assad-Penjihat-Perang>, diakses pada tanggal 15 November 2013



diam oleh pemimpin oposisi dan menimbulkan kemarahan para sekutunya. Menurut pemimpin oposisi, langkah negosiasi ini dianggap gagal. Iran, sebagai sekutu Suriah menolak dan tidak siap untuk membantu oposisi dalam melakukan revolusi kepada Suriah.<sup>57</sup> Langkah pemimpin oposisi ini adalah untuk penyerahan kekuasaan dan menyelamatkan Suriah dari kehancuran yang lebih besar lagi. Ketiga negara yang bertemu dengan pihak oposisi Suriah tidak menanggapi keputusan oposisi. Mereka tetap menyerahkan dan menyelesaikan konflik kepada Suriah.

Pada pertengahan bulan Maret 2013, terjadi penembakan roket di perbatasan Suriah-Libanon. Penembakan ini ditujukan untuk para pemberontak yang berlindung di perbatasan kedua negara tersebut dan menghantam lumbung pertanian milik Libanon. Penembakan yang dilakukan oleh Jet Angkatan Udara Suriah ini menuai protes dari Presiden Libanon. Presiden Libanon khawatir terhadap aksi tembakan yang dilakukan Angkatan Udara Suriah tersebut akan mengancam kenyamanan warga Libanon. Selain itu, Libanon sendiri juga telah menjadi negara penampung pengungsi dari Suriah. Menurut PBB, pengungsi Suriah akan terus mengalami peningkatan hingga dua atau tiga juta. Sebagian besar dari mereka adalah anak-anak yang mengungsi di Yordania, Turki dan Libanon. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan peningkatan populasi di negara-negara tersebut.

---

<sup>57</sup> Diam-diam Kubu Oposisi Bertemu Sekutu Assad,  
<http://www.tempo.co/read/news/2013/02/04/115458860/Diam-diam-Kubu-Oposisi-Suriah-Bertemu-Sekutu-Assad>, diakses pada tanggal 11 November 2013

Suriah sebagai negara yang sedang menghadapi konflik besar, terus mendapat protes, tuduhan dan ancaman dari negara besar. Presiden Prancis, Hollande mengajukan permohonan kepada Uni Eropa untuk mencabut embargo senjata ke Suriah yang tujuannya untuk membantu para pemberontak melawan rezim Bashar al Assad. Permohonan ini didukung kuat oleh London. Perancis dan Inggris siap akan mengirim senjata kepada pemberontak di Suriah meskipun mereka tidak mendapat dukungan dari rekan-rekannya. Amerika Serikat, pada pertengahan bulan Maret 2013 juga menuduh Suriah menggunakan senjata kimia dalam aksi penyerangannya. Akibat penggunaan senjata tersebut mengakibatkan puluhan ribu meninggal dan satu juta warga Suriah mengungsi ke negara tetangga. Pihak Suriah tidak diam dalam tuduhan yang diberikan kepadanya. Suriah menyerahkan kasus tersebut (penggunaan senjata kimia) kepada Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki Moon secara langsung dan meminta PBB untuk menginvestigasi.

Oposisi Suriah juga melangsungkan pertemuan dengan negara anggota G-8 pada bulan April 2013. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai bagaimana cara mempersenjatai para pemberontak Suriah. Oposisi Suriah juga membahas mengenai bantuan kemanusiaan, terobosan politik dan diplomasi kepada Suriah untuk menyelesaikan krisis yang sedang terjadi.

Bulan Mei 2013, Israel melakukan penyerangan terhadap Suriah.

Melihat aksi tersebut, Iran sebagai sekutu Suriah mengirimkan senjata

kepada Hezbollah Lebanon untuk melindungi dan membantu angkatan bersenjata Suriah di perbatasan. Sekutu Suriah yang lain, Rusia, juga akan mengirimkan sistem pertahanan udara produksinya setelah melihat aksi Israel terhadap Suriah. Israel memperingatkan dan mengancam kepada Rusia untuk membatalkan niatnya mengenai pengiriman sistem pertahanan udara. Rusia juga menginginkan Iran untuk bergabung dalam proses perdamaian di Suriah meskipun harus mendapat persetujuan dari negara Barat.

Pada akhir bulan Mei 2013, Suriah menerima paket kiriman pertama misil sistem pertahanan udara dan akan segera menyusul misil S-300 lainnya dari Rusia. Rusia akan terus mengirimkan misil sistem pertahanan udara ke pemerintah Suriah. Hal itu sengaja dilakukan demi menjaga stabilitas negara sekutunya. Keputusan Rusia mendapat kecaman dari Amerika Serikat, Perancis dan Israel. Mereka meminta agar Rusia mengentikan pengiriman senjata ke Suriah. Moskow selaku sekutu Assad tidak peduli, bahkan Rusia sepertinya menantang keberatan mereka setelah Uni Eropa memutuskan untuk mencabut embargo senjata. Uni Eropa justru sepakat mempersenjatai para pemberontak demi perlawanan mereka terhadap rezim. Israel mengatakan bahwa ia akan terus mengikuti perkembangan pengiriman senjata sistem pertahanan udara dari Rusia. S-

300 ke Suriah. Ia juga akan berupaya untuk mencegah kiriman senjata tersebut untuk dioperasionalkan.<sup>58</sup>

Keputusan Rusia mengenai pengiriman senjata membuat Amerika dan sekutunya gencar. Amerika akan memperlakukan Presiden Assad seperti Qaddafi, Presiden Libya dengan membuat zona larangan terbang di wilayah Suriah. Zona larangan terbang tersebut memungkinkan untuk menghancurkan sistem pertahanan canggih milik Rusia.

Kapal perang Rusia akan segera menuju wilayah Suriah dengan membawa muatan khusus. Dalam beberapa waktu terakhir, Rusia menempatkan sejumlah armada lautnya di wilayah dekat Suriah. Kapal penghancur milik Rusia, Smetlivy juga akan dikirimkan dan bergabung dengan kapal penghancur Nastoichivy yang sudah sejak lama ada di wilayah tersebut. Kapal anti-kapal selam milik Rusia yang bernama Admiral Panteleyev, juga mulai digerakkan ke wilayah yang sama. Sedangkan kapal-kapal lain yang sudah ditempatkan di wilayah Mediterania antara lain kapal perang Neustrashimy, kapal Alexander Shabalin, kapal Admiral Nevelsky dan kapal Peresvet. Rusia masih akan mengirimkan lebih banyak lagi kapal perang ke wilayah tersebut.<sup>59</sup>

Aksi Rusia mengirim kapal-kapalnya merupakan upaya untuk melindungi Suriah dari ancaman serangan aksi militer Amerika Serikat.

---

<sup>58</sup> Cholrul, Suriah Terima Kiriman Misil S-300 Rusia, <http://www.tempo.co/read/news/2013/05/30/115484559/Suriah-Terima-Kiriman-Misil-S-300-Rusia>, 30 Mei 2013, diakses pada tanggal 20 November 2013

<sup>59</sup> Novi Christiaututi Adiputri, AS Akan Menyerang, Rusia Kirim Kapal Perang Bermuatan Khusus ke Suriah,

Upaya merotasi kapal-kapal Rusia di wilayah Mediterania adalah untuk menjamin keamanan Suriah dari serangan. Amerika juga menyerukan bahwa ia telah menempatkan sejumlah armada Angkatan Lautnya berupa kapal berisi 200 rudal jarak menengah, Tomhawk di wilayah strategis di Suriah. Amerika akan membantu operasi militernya dan meluncurkan serangannya dari laut.

#### **D. Sekutu Suriah**

Konflik Suriah adalah kelanjutan dari Arab Spring yang merupakan serangkaian peristiwa yang berawal dari Tunisia kemudian merembet ke Libya dan Mesir. Sama seperti halnya yang terjadi di Libya, para pemberontak negara Suriah menyerukan adanya intervensi asing. Yang membuat Suriah berbeda dengan negara Timur Tengah lainnya adalah ketika Suriah mempunyai pembela dan pendukung dari beberapa negara untuk menjaga dan melindungi stabilitas negara Suriah. Berikut beberapa negara yang menjadi sekutu Suriah:

##### **a. Rusia**

Hubungan Rusia dengan Suriah yang sudah terjalin sejak zaman Uni Soviet membuat hubungan keduanya sangat kuat. Dalam konflik yang kini sedang dihadapi Suriah, Rusia menolak diadakannya perlawanan militer. Menurut Rusia, untuk meredam konflik yang ada di Suriah bukanlah dengan dengan militer tetapi dengan politik. Dengan

negara secara politik, maka akan menemukan jalan untuk perdamaian di Suriah tanpa harus menggunakan kekerasan.

Penandatanganan perjanjian pakta pertahanan kemanan antara Rusia dengan Suriah pada tahun 1972, membuat Suriah sering mendapat kiriman senjata militer produksi Rusia. Penjualan senjata kepada Suriah mencapai 1,5 Miliar Dollar Amerika. Pada abad ke – 20 Suriah juga mendapat kiriman 10 pesawat tempur MiG-29 dan rudal S-300.

Pengiriman senjata militer ini tentunya memiliki tujuan tertentu selain adanya perjanjian kontrak senjata yang telah disepakati sejak lama. Adanya kerjasama ekonomi dan politik juga menjadi faktor keduanya saling mendukung negara. Rusia mempertahankan kekuasaan Presiden Bashar al Assad di Suriah, karena apabila presiden tersebut mundur maka Rusia akan mengalami kemerosotan perekonomian di negaranya. Seperti yang kita ketahui, bahwa sebagian besar senjata dan pasukan militer milik Rusia dikirim ke Suriah (Pelabuhan Tartus, Suriah). Apabila Bashar mundur, maka Pelabuhan Tartus yang sebagai pangkalan militer milik Rusia akan ditutup dan ini menyebabkan Rusia tidak dapat mengirim peralatan militernya kembali.

Rusia dengan tegas juga memveto resolusi Dewan Keamanan PBB yang diberikan kepada Suriah untuk menghentikan serangan terhadap kawanan pemberontak. Alasan Rusia memveto adalah jika resolusi itu di setujui maka akan mendorong para intervensi asing untuk menyerang Suriah. Seperti yang pernah terjadi di Libya sebelumnya. Sehingga

resolusi yang disepakati bukan untuk meredakan konflik tetapi justru memperkeruh konflik di Suriah. Rusia menentang adanya campur tangan pihak ketiga dalam konflik Suriah karena terkesan dipaksakan dan sarat akan kepentingan.

Tahun 2013, Suriah kembali diisukan menggunakan senjata kimia untuk memusnahkan para kelompok pemberontak. Mendengar berita ini, Presiden Rusia, Vladimir Putin, menentang dengan keras bahwa tindakan tersebut dilakukan oleh para pemberontak sendiri untuk mendapat perhatian serta dukungan dari dunia internasional. Pada pertemuan G-20 di St. Pettersburg, Rusia, Putin juga mengatakan bahwa ia akan memperluas jaringan kerjasama dengan Suriah dalam bidang kemanusiaan dan siap membantu dan menyediakan bantuan apapun sesuai apa yang dibutuhkan Suriah pada saat itu.

#### **b. China**

Bersama dengan Rusia, pada Februari 2012, China menjatuhkan veto atas resolusi Dewan Keamanan PBB mengenai pengecaman tindakan brutal dan penuntutan pengunduran diri presiden Suriah, Bashar Al Assad. sama halnya dengan Rusia, China memiliki alasan karena ingin menjaga hubungan baiknya dengan Suriah yang telah berjalan sejak lama. Bagi China, Suriah merupakan pasar dagang terbesar produk hasil China. Dengan demikian, China tidak melupakan kepentingannya Suriah pada masa

kepemimpinan Bashar karena menurut China, pemimpin Suriah yang selanjutnya berhaluan ke Barat.

China menegaskan bahwa intervensi yang ditujukan kepada Suriah akan memberikan dampak buruk bagi perekonomian dunia. Negara – negara yang mempunyai kepentingan seharusnya lebih bijaksana dalam memberi keputusan terhadap peristiwa tersebut. Suriah yang merupakan lumbung minyak bagi dunia, apabila dilakukan aksi militer di negara ini, maka akan menyebabkan harga minyak dunia naik yang berakhir pada memburuknya keadaan ekonomi dunia. China setuju dengan keputusan Rusia bahwa konflik di Suriah tidak dapat diselesaikan secara sepihak. Harus dilakukan dengan dialog untuk mendapatkan solusi politik dalam menyelesaikannya.

Pada dasarnya China juga memiliki kepentingan tersendiri dalam memberikan dukungannya kepada Suriah. Alasan ekonomi adalah faktor mengapa China mendukung Rusia dalam menentang resolusi Dewan Keamanan PBB. Suriah adalah pemasok minyak terbesar di China dan sebaliknya Suriah adalah konsumen bagi produk hasil China. Selain itu, Suriah merupakan salah satu negara Timur Tengah yang mengakui Republik Rakyat China.

Pada tahun 2001, China dan Suriah sepakat untuk menjalin hubungan kerjasama dalam meningkatkan perdagangan dan hubungan bilateral keduanya. Hubungan keduanya terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Bahkan China akan memperbaiki



infrastruktur minyak dan gas milik Suriah yang sudah tua. Selain itu, China dengan Suriah telah menjalin kerjasama dalam bidang telekomunikasi, listrik, pertanian bahkan pariwisata. Hubungan China dan Suriah menurun pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena adanya pergolakan di Suriah. Suriah terjangkit badai revolusi Arab Spring seperti yang terjadi sebelumnya di Tunisia, Libya dan Mesir.

Tahun 2013, China kembali mendukung penuh Rusia yang meminta Suriah untuk menyerahkan senjata kimianya untuk dimusnahkan. Ini adalah salah satu cara untuk menghindari adanya intervensi dari Amerika kepada Suriah. China meminta kepada Amerika untuk berhati-hati dalam merencanakan serangan kepada Suriah, karena ini dapat menurunkan citranya di lingkungan internasional.

### **c. Iran**

Banyaknya ancaman intervensi militer asing untuk Suriah tidak menyurutkan para pendukungnya untuk mundur, termasuk Iran. Hubungan keduanya yang telah terjalin sejak awal pertama Republik Islam Iran berdiri membuat Suriah menjadi sekutu Iran di kawasan.

Iran adalah sekutu terdekat Suriah, ia akan terus melakukan dukungan kepada Suriah hingga akhir terhadap ancaman serangan militer Amerika. Amerika Serikat yang terus berupaya menyerang Suriah bertujuan untuk menumpulkan peran Iran di Suriah yang terus mengalami

adalah untuk membela hak asasi manusia seluruh rakyat Suriah. Namun, pendapat tersebut ditentang oleh para ahli, mereka menyatakan bahwa serangan ini adalah untuk menghancurkan garis depan perlawanan terhadap Israel (sekutu Amerika).

Iran akan memberikan bantuan dan melakukan segala usaha dalam bentuk apapun untuk mencegah ancaman intervensi asing. Dalam dukungannya, menurut Barat, Iran memberikan bantuan dalam bentuk senjata dan pasukan militer untuk memberla rezim Bashar. Namun, hal tersebut dibantah oleh Iran: Ia tidak memberikan bantuan dalam bentuk senjata dan pengiriman militer. Karena, Suriah telah mempunyai senjata pertahanan miliknya sendiri. Bantuan yang diberikan kepada Suriah adalah dalam bentuk pengiriman penasihat militer dan melatih para personel militer untuk memperkuat pasukan Bashar.

Suriah membutuhkan bantuan untuk membangun kekuatan perang mereka. Iran dapat membantu Suriah dengan membangun kekuatan dan kemampuan militer. Suriah membutuhkan Iran dalam rangka untuk membangun kekuatan militer untuk masa depan. Apabila Suriah ingin berperang, mereka tidak perlu Iran, tetapi apabila ingin membangun sebuah tentara militer untuk jangka panjang, maka kepentingan Iran sangat diperlukan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Yakoov Amidror, 2007, The Hizballah-Syria-Iran Triangle, *Jurnal: Middle East Review of International Affairs*, Vol. 11, No. 1 (Fall of 2007), <http://www.csis.org/center-for-international-affairs/2007/02/Amidror.pdf>, diakses